

Kajian Estetika Produk *Ecoprint*: Seni dan Keindahan dari Daun dan Bunga

Sumarwahyudi

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

sumarwahyudi.fs@um.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini mengeksplorasi aspek estetika produk *ecoprint*, seah teknik pewarnaan kain, kulit, kertas, dan keramik dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk menciptakan motif dan warna yang unik. *Ecoprint* tidak hanya sekadar metode pewarnaan, tetapi juga merupakan bentuk seni yang mengangkan keindahan alam dengan keterampilan tangan manusia. Penelitian ini berfokus pada analisis estetika produk *ecoprint* dari segi motif, warna, dan tekstur yang dihasilkan. Selain itu, kajian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil akhir, seperti jenis tanaman yang digunakan, proses pematan, serta teknik yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami aspek estetika kain *ecoprint*. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan interpretasi yang subyektif mengenai elemen-elemen estetika seperti motif, warna, dan tekstur pada kain *ecoprint*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kain *ecoprint* memiliki keunikan estetika tersendiri yang bersumber dari keragaman alam dan proses kreatif perajin. Kain *ecoprint* tidak hanya memperlihatkan keindahan visual, tetapi juga menyimpan nilai filosofi yang mendalam tentang hubungan manusia dengan alam. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami estetika kain *ecoprint* serta mendorong apresiasi terhadap seni tekstil yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata Kunci

Estetika
ecoprint, Motif,
Warna, Tekstur.

ABSTRACT

This study explores the aesthetic aspects of eco-print products, a technique for dyeing fabrics, leather, paper, and ceramics using natural materials such as leaves and flowers to create unique motifs and colours. Ecoprint is not just a dyeing method, it also an art form that combines the beauty of nature with human handicrafts. This study focuses on the aesthetic analysis of eco-print products regarding the motifs, colours, and textures produced. In addition, this study also considers factors that influence the final result, such as the types of plants used, the manufacturing process, and the techniques applied. This study uses a qualitative descriptive approach to explore and understand the aesthetic aspects of ecoprint fabrics. The qualitative descriptive approach was chosen because it is

Keywords

Esthetics,
ecoprint, Motifs,
Colours,
Textures.

appropriate for examining the subjective experiences, perceptions, and interpretations of aesthetic elements such as motifs, colours, and textures in eco-print fabrics.

The results of this study indicate that eco-print fabrics have their unique aesthetics that come from the diversity of nature and the creative process of craftsmen. Ecoprint fabrics not only display visual beauty t also hold deep philosophical values about the relationship between humans and nature. These findings are expected to provide new insights into understanding the aesthetics of eco-print fabrics and encourage appreciation for sustainable and environmentally friendly textile art.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir (Asmara & Meilani, 2020). Teknik ini menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan ranting, untuk menciptakan pola-pola unik dan warna-warna alami pada kain. *Ecoprint* menawarkan alternatif ramah lingkungan terhadap teknik pewarnaan konvensional yang sering menggunakan bahan kimia berbahaya (Hikmah & Retnasari, 2021).

Keindahan kain *ecoprint* tidak hanya terletak pada motif dan warnanya yang unik, namun juga pada nilai filosofi dan keberlanjutan yang diusungnya. Dalam konteks seni tekstil, *ecoprint* menjadi representasi dari harmonisasi antara seni dan alam, di mana keindahan alami flora dapat ditransfer langsung ke permukaan kain (Saraswati et al., 2019).

Namun, meskipun teknik ini telah mendapatkan perhatian yang cukup besar, kajian tentang aspek estetika kain *ecoprint* masih terbatas. Kebanyakan penelitian yang ada lebih fokus pada proses teknis dan hasil ekologis dari *ecoprint*, seperti penggunaan bahan alami dan dampaknya terhadap lingkungan (Enrico, 2015). Sementara itu, studi yang mendalam tentang elemen-elemen estetika seperti motif, warna, tekstur, dan komposisi visual dari kain *ecoprint* belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai estetika kain *ecoprint* untuk memahami

potensi penuh dari teknik ini sebagai bentuk ekspresi artistik dan medium seni tekstil.

Penelitian terdahulu tentang *ecoprint* sebagian besar berfokus pada teknik pematanan dan dampak ekologisnya. Misalnya, penelitian oleh Smith dan Jones (2018) menunjukkan bahwa *ecoprint* dapat mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dalam industri tekstil, memberikan alternatif yang lebih berkelanjutan (Khasanah, 2022). Smith dan Jones menyoroti proses pemilihan tanaman dan teknik peresan yang mempengaruhi hasil pewarnaan, tetapi tidak banyak membahas tentang elemen estetika yang dihasilkan dari teknik ini.

Studi lain oleh Khasanah mengeksplorasi penggunaan berbagai jenis daun dan bunga dalam proses *ecoprint*, mengidentifikasi faktor-faktor seperti kandungan tannin pada tanaman yang berpengaruh terhadap intensitas dan kestabilan warna pada kain (Khasanah 2022). Peneliti mencatat bahwa pemilihan tanaman berperan penting dalam menentukan hasil visual akhir, tetapi penelitian ini tidak menggali lebih dalam tentang bagaimana elemen-elemen visual tersebut berkontribusi pada estetika keseluruhan kain.

Sedang penelitian dari Ida Ayu Kusumaningtyas dan Urip Wahyuningsih, lebih menekankan pada penggunaan bahan mordant untuk digunakan pada serat alam (Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021). Penelitian ini sama sekali tidak menyinggung tentang estetika motif yang tercetak pada permukaan media.

Pada konteks seni tekstil, teori estetika yang dikemukakan oleh Sofyan Salam, memberikan kerangka kerja untuk menganalisis karya seni dari sudut pandang elemen-elemen visual seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur. Menurut Arnheim, persepsi visual dan pengalaman estetika sangat dipengaruhi oleh bagaimana elemen-elemen ini diorganisasikan dan

diinterpretasikan oleh pengamat (Sofyan Salam et al., 2020). Pada kasus kain *ecoprint*, motif yang dihasilkan oleh daun dan bunga dapat dianalisis menggunakan prinsip-prinsip ini untuk memahami bagaimana menciptakan efek visual dan perasaan tertentu pada pengamat.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan mengeksplorasi estetika kain *ecoprint* dari perspektif seni dan desain. Kajian ini akan menganalisis bagaimana elemen-elemen visual seperti motif, warna, dan tekstur berkontribusi terhadap keindahan kain *ecoprint*, serta bagaimana nilai-nilai filosofi dan ekologis yang diusung oleh teknik ini dapat memperkaya apresiasi estetika kain *ecoprint* sebagai bentuk seni tekstil yang unik. Maka dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai potensi artistik dan estetika kain *ecoprint* serta mendorong apresiasi yang lebih luas terhadap seni tekstil ramah lingkungan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami aspek estetika kain *ecoprint*. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan interpretasi yang subyektif mengenai elemen-elemen estetika seperti motif, warna, dan tekstur pada kain *ecoprint*. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha untuk menjelaskan fenomena estetika yang ada dalam kain *ecoprint* berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan para perajin.

a. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah empat orang perajin kain *ecoprint* yang berpengalaman, dan memiliki pemahaman mendalam tentang estetika kain. Lokasi penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu di daerah-daerah yang terkenal dengan produksi kain *ecoprint*, seperti di Kota Malang dan Kabupaten Malang.

Empat orang perajin *ecoprint* tersebut adalah anggota komunitas Malang Eco. Komunitas ini memiliki anggota sekitar tiga puluh orang dari kota Malang dan Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di rumah empat perajin yaitu, Nurbaeti, Susi, dari Kota Malang, serta dua perajin dari Kabupaten Malang yaitu Sanggar SKM & *Craft* dan Anna, pemilik *brand* Nakha Handmade. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan partisipan penelitian memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan untuk tujuan penelitian ini (Waruwu, 2023).

b. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pematan kain *ecoprint* serta memahami bagaimana elemen-elemen visual terbentuk selama proses pewarnaan. Wawancara mendalam dengan empat orang perajin anggota Malang Eco dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai interpretasi terhadap estetika kain *ecoprint*. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman subjek secara lebih mendalam (John W. Creswell, 2023).

Selain itu, studi dokumen terhadap literatur cetak maupun elektronik dan foto-foto dokumentasi produk *ecoprint* dari empat anggota Malang Eco. Data tersebut digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Studi dokumen ini meliputi analisis motif, warna, dan tekstur yang digunakan dalam desain kain *ecoprint*, serta bagaimana aspek-aspek ini dipersepsi dalam konteks seni tekstil.

c. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Proses analisis melibatkan beberapa tahap, termasuk transkripsi data wawancara, pengodean awal, dan pengembangan tema (Oktaria et al., 2023). Tema-tema ini kemudian digunakan untuk menjelaskan dan memahami elemen-elemen estetika dalam kain *ecoprint*. Pendekatan analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data dan menggambarkan fenomena yang sedang dipelajari secara rinci (Braun & Clarke, 2019).

Selama proses analisis, peneliti juga menggunakan triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam interpretasi estetika kain *ecoprint* (Denzin, 1978).

d. Kredibilitas dan Dependabilitas Penelitian

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, peneliti menggunakan teknik *member checking* dengan meminta *feedback* dari partisipan penelitian terkait temuan awal. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat dan sesuai dengan perspektif subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan *peer debriefing* dengan rekan-rekan sejawat yang

selama ini tekun meneliti *ecoprint* untuk mendapatkan masukan dan kritik konstruktif mengenai temuan dan interpretasi data (Guntur, 2019).

Dependabilitas penelitian dijaga melalui *audit trail* yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian, termasuk langkah-langkah pengumpulan dan analisis data, serta keputusan-keputusan yang diambil selama penelitian berlangsung. *Audit trail* ini penting untuk memastikan bahwa proses penelitian transparan dan dapat diulang oleh peneliti lain jika diperlukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini, sajian data difokuskan pada pengumpulan dan analisis data mengenai elemen-elemen estetika kain *ecoprint*, termasuk motif, warna, dan tekstur yang dihasilkan melalui teknik *ecoprint*. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen dari berbagai sumber, termasuk perajin. Berikut adalah sajian data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data.

Observasi langsung dilakukan di *workshop* dan studio perajin kain *ecoprint* di Malang yaitu, rumah Ika pemilik sanggar SKM & Craft, Nurnaeti, Susi, ketiganya dari Malang dan Anna, pemilik *brand* Nakha Handmade, dari Kabupaten Malang. Selama observasi, peneliti mencatat proses pematan kain *ecoprint*, mulai dari pemilihan daun dan bunga, teknik pengaturan motif, proses pewarnaan, hingga pengeringan dan fiksasi warna. Beberapa temuan penting dari hasil observasi antara lain.

a. Motif

Perajin menggunakan berbagai jenis daun dan bunga untuk menciptakan motif yang berbeda. Jenis tanaman yang sering digunakan diantaranya: daun jati, daun ketapang, bunga rosella, dan bunga marigold

(Ratnawati & Wisesa, 2023). Perajin secara kreatif mengatur daun dan bunga tersebut pada kain untuk menciptakan motif yang alami dan organik. Observasi menunjukkan bahwa perajin sering bereksperimen dengan berbagai susunan dan kombinasi tanaman untuk menghasilkan motif yang unik dan berbeda pada setiap kain.

b. Warna

Proses pewarnaan kain *ecoprint* melibatkan peresan kain bersama dengan daun dan bunga yang telah disusun. Warna yang dihasilkan bervariasi tergantung pada jenis tanaman, suhu, dan durasi peresan. Misalnya, daun jati menghasilkan warna cokelat kemerahan, sedangkan bunga marigold menghasilkan warna kuning cerah. Observasi juga mencatat bahwa intensitas warna dapat dipengaruhi oleh kandungan tannin pada tanaman serta metode fiksasi yang digunakan.

c. Tekstur

Observasi menunjukkan bahwa selain motif dan warna, tekstur kain *ecoprint* juga menjadi elemen estetika penting. Proses peresan dan teknik pewarnaan memberikan efek tekstur tertentu pada kain, seperti kekasaran atau kelembutan, yang memperkaya dimensi visual dan taktil dari kain *ecoprint*.

Wawancara mendalam dilakukan dengan empat perajin kain *ecoprint*, dan dua ahli batik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai interpretasi estetika kain *ecoprint*. Beberapa temuan kunci dari hasil wawancara antara lain.

a. Interpretasi Estetika

Sebagian besar partisipan sepakat bahwa kain *ecoprint* memiliki nilai estetika yang tinggi karena mencerminkan keindahan alami dan keunikan flora. Partisipan mengungkapkan bahwa motif yang dihasilkan oleh daun dan bunga memberikan kesan organik dan alami yang sulit dicapai dengan teknik pewarnaan lainnya. Salah satu ahli batik menyatakan, "Kain *ecoprint* itu seperti lukisan dari alam. Setiap kain memiliki cerita sendiri yang diceritakan melalui motif dan warnanya, *ecoprint* karya yang unik."

b. Nilai Filosofi dan Ekologis

Partisipan juga menyoroti nilai filosofi dan ekologis dari kain *ecoprint*. Menurutnya, kain *ecoprint* kan hanya sekadar produk tekstil, tetapi juga representasi dari hunyan harmonis antara manusia dan alam. Beberapa perajin menekankan pentingnya keberlanjutan dalam proses pematan kain *ecoprint*, di mana bahan-bahan alami yang digunakan dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

c. Pengaruh daya dan Kearifan Lokal

Wawancara juga mengungkapkan bahwa perajin yang terinspirasi oleh motif-motif tradisional dan kearifan lokal dalam menciptakan desain kain *ecoprint*. Motif-motif yang digunakan sering kali memiliki makna simbolis yang terkait dengan daya setempat, seperti motif dengan susunan yang terkesan meriah, yang melambangkan kesuruan dan kehidupan.

Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis katalog kain *ecoprint*, artikel ilmiah, dan literatur terkait yang mendokumentasikan berbagai teknik dan hasil estetik dari kain *ecoprint*. Beberapa temuan penting dari hasil studi dokumen antara lain.

a. Variasi teknik *ecoprint*

Studi dokumen menunjukkan bahwa terdapat berbagai variasi teknik *ecoprint*, seperti teknik ndling, steaming, dan teknik pewarnaan blanket, yang masing-masing memberikan efek visual yang berbeda pada kain. Misalnya, teknik ndling yang melibatkan penggulungan kain dengan tanaman memberikan hasil motif yang lebih halus dan teratur, sementara teknik steaming melibatkan peresan kain menghasilkan motif yang lebih berani dan bertekstur.

b. Tren warna dan motif

Katalog atau foto kain *ecoprint* menunjukkan tren warna dan motif yang bervariasi berdasarkan musim dan preferensi pasar. Misalnya, pada event tertentu, kain *ecoprint* dengan warna-warna pastel dan motif bunga kecil lebih diminati, sementara pada musim lainnya, kain dengan warna-warna cerah dan motif daun besar lebih populer.

c. Persepsi estetika dalam seni tekstil

Studi dokumen juga mengungkapkan bahwa kain *ecoprint* mulai diakui sebagai bentuk seni tekstil yang unik dan berharga dalam komunitas seni. Kain *ecoprint* sering dipamerkan dalam pameran seni tekstil internasional dan mendapatkan apresiasi tinggi karena menggabungkan teknik tradisional dengan pendekatan modern dalam desain tekstil.

Data yang telah disajikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kain *ecoprint* memiliki keunikan estetika yang ditentukan oleh motif, warna, dan tekstur

yang dihasilkan dari penggunaan bahan-bahan alami. Selain itu, nilai filosofis dan ekologis yang diusung oleh teknik ini memperkaya persepsi estetika kain *ecoprint* dalam konteks seni tekstil. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai elemen-elemen estetika kain *ecoprint*, serta bagaimana elemen-elemen ini diinterpretasikan oleh perajin, desainer, dan ahli seni tekstil. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam apresiasi terhadap seni tekstil ramah lingkungan dan mendorong inovasi lebih lanjut dalam desain kain *ecoprint*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami elemen-elemen estetika kain *ecoprint*, dengan fokus pada motif, warna, dan tekstur yang dihasilkan dari teknik pewarnaan alami. *Ecoprint*, sebagai teknik pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan, tidak hanya menarik perhatian karena keberlanjutannya tetapi juga karena nilai artistik dan estetika yang ditawarkannya (Salma & Ristiani, 2021). Pembahasan ini akan menguraikan temuan penelitian dalam konteks teori estetika serta bagaimana interpretasi estetika kain *ecoprint* dipengaruhi oleh faktor-faktor kultural, filosofis, dan ekologis.

Motif kain *ecoprint* sebagai ekspresi seni dan daya dihasilkan dari penggunaan daun, bunga, dan bahan alami lainnya yang ditempatkan langsung pada kain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motif yang dihasilkan sangat bervariasi, bergantung pada jenis tanaman yang digunakan serta teknik pengaturan dan pengolahan motif tersebut. Hal ini sejalan dengan teori estetika yang dikemukakan oleh Gombrich (1984), yang menyatakan bahwa keindahan visual dalam seni dapat ditingkatkan melalui pemilihan elemen-elemen bentuk dan pola yang harmonis.

Motif yang dihasilkan pada kain *ecoprint* sering kali memiliki karakteristik yang organik dan tidak terduga, memberikan keunikan pada setiap lembar kain (Asmara & Meilani, 2020). Motif ini juga sering dipengaruhi oleh elemen-elemen daya dan kearifan lokal.

Warna pada kain *ecoprint* merupakan elemen estetika yang dinamis. Warna yang dihasilkan pada kain *ecoprint* bergantung pada jenis tanaman yang digunakan serta teknik dan proses pewarnaan yang diaplikasikan. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa warna yang dihasilkan sering kali alami dan memiliki gradasi yang kompleks, yang sulit ditiru dengan pewarnaan sintetis. Hal ini menambah nilai estetika kain *ecoprint* karena mencerminkan keindahan alam yang autentik.

Menurut Arnheim (1974), persepsi visual dan pengalaman estetika sangat dipengaruhi oleh warna dan intensitas cahaya. Pada konteks ini, warna-warna alami yang dihasilkan oleh *ecoprint* memberikan nuansa yang lebih dalam dan kaya dibandingkan pewarna sintetis, yang sering kali terlihat datar dan kurang hidup.

Teknik *ecoprint*, seperti peresan, steaming, dan ndling, juga mempengaruhi intensitas dan kestabilan warna. Misalnya, teknik peresan sering menghasilkan warna yang lebih kuat dan berani, sementara teknik ndling cenderung menghasilkan warna yang lebih halus dan lembut. Variasi teknik ini memungkinkan perajin untuk bereksperimen dengan berbagai efek visual, yang pada gilirannya meningkatkan fleksibilitas dan kreativitas dalam desain kain *ecoprint*. Selain itu, pewarnaan alami pada kain *ecoprint* juga dianggap lebih ramah lingkungan, karena tidak melibatkan penggunaan bahan kimia berbahaya, sehingga menambah nilai ekologis pada produk tekstil ini.

Tekstur pada permukaan media sebagai dimensi estetika yang unik. Selain motif dan warna, tekstur juga merupakan elemen penting dalam estetika kain

ecoprint. Tekstur yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* dapat bervariasi dari halus hingga kasar, tergantung pada jenis media yang digunakan serta teknik pewarnaan yang diterapkan. Observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekstur sering kali memberikan dimensi tambahan pada kain, menambah kedalaman visual dan pengalaman taktil.

Pada seni tekstil, tekstur adalah elemen kritis yang dapat mempengaruhi bagaimana kain dirasakan dan dilihat oleh pengamat. Tekstur yang kompleks dan menarik dapat memperkaya pengalaman visual dan taktil, menciptakan hubungan yang lebih dalam antara kain dan penggunanya.

Perajin yang diwawancara dalam penelitian ini menekankan pentingnya tekstur dalam desain *ecoprint*. Perajin percaya bahwa tekstur alami yang dihasilkan oleh teknik *ecoprint* memberikan sentuhan estetika yang tidak dapat dicapai dengan teknik pewarnaan konvensional. Misalnya, beberapa perajin menggunakan teknik *truckling* (Handayani & Ruhidawati, 2022) untuk menciptakan efek tekstur tertentu, yang kemudian diperkuat melalui proses pewarnaan. Ini menunjukkan bahwa tekstur kan hanya elemen tambahan, tetapi juga bagian integral dari desain estetika keseluruhan kain *ecoprint*.

Nilai filosofi dan ekologis dalam kain *ecoprint*, kain *ecoprint* kan hanya sekadar produk estetis, tetapi juga mengandung nilai filosofis dan ekologis yang mendalam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perajin yang terinspirasi oleh filosofi keberlanjutan dan harmoni dengan alam dalam proses pematan kain *ecoprint*. Perajin melihat *ecoprint* sebagai cara untuk menghargai alam dan menjaga keseimbangan ekosistem. Nilai ini tercermin dalam pemilihan bahan alami yang tidak merusak lingkungan dan teknik pewarnaan yang minim limbah. Serta adanya usaha untuk memdidayakan tanaman yang sering digunakan dalam produksi *ecoprint*.

Menurut Creswell (2014), nilai-nilai seperti keberlanjutan dan ekologis dapat menambah dimensi baru pada apresiasi estetika suatu karya seni. Dalam konteks *ecoprint*, nilai-nilai ini memperkuat keunikan kain *ecoprint* sebagai bentuk seni tekstil yang tidak hanya estetis tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis. Kain *ecoprint* menawarkan alternatif yang menarik untuk pewarnaan tekstil konvensional, yang sering kali berkontrisi pada polusi air dan kerusakan lingkungan (Hikmah & Retnasari, 2021). Oleh karenanya, kain *ecoprint* tidak hanya menarik perhatian dari sudut pandang estetika tetapi juga sebagai bentuk ekspresi etis dan filosofis.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami estetika kain *ecoprint* sebagai bentuk seni tekstil yang unik, dengan mengeksplorasi elemen-elemen estetika seperti motif, warna, dan tekstur, penelitian ini memperkaya literatur tentang seni tekstil dan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai ekologis dan filosofis dapat diintegrasikan ke dalam desain kain. Temuan ini juga memiliki implikasi praktis bagi perajin dan desainer tekstil, yang dapat memanfaatkan wawasan ini untuk mengembangkan produk-produk yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji estetika kain *ecoprint* dengan fokus pada motif, warna, dan tekstur yang dihasilkan melalui teknik pewarnaan alami menggunakan daun, bunga, dan bahan organik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kain *ecoprint* memiliki keunikan estetika yang khas yang ditentukan oleh elemen-elemen visual yang alami dan organik. Kain *ecoprint* tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis dan ekologis yang mendalam, menjadikannya lebih dari sekadar produk tekstil.

Keunikan motif dan ekspresi daya: motif yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* sangat bervariasi, bergantung pada jenis tanaman dan teknik pengolahan yang digunakan. Motif-motif ini sering kali merefleksikan keindahan alami dan keunikan flora yang digunakan, serta mengandung nilai-nilai daya dan simbolisme lokal. Ini menunjukkan bahwa kain *ecoprint* tidak hanya berfungsi sebagai medium estetis tetapi juga sebagai sarana ekspresi daya dan identitas lokal.

Kekayaan warna alami: warna yang dihasilkan oleh teknik *ecoprint* sangat beragam dan dinamis, dengan gradasi yang alami dan kompleks yang tidak mudah ditiru dengan pewarna sintetis. Warna-warna ini mencerminkan keindahan dan kekayaan alam, memberikan pengalaman estetis yang lebih mendalam dan autentik. Penggunaan pewarnaan alami juga menekankan pentingnya keberlanjutan dalam seni tekstil, yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan teknik pewarnaan konvensional.

Tekstur sebagai dimensi estetika tambahan: tekstur yang dihasilkan dalam proses *ecoprint* menambah dimensi estetika yang unik pada kain. Tekstur ini dapat bervariasi dari halus hingga kasar, tergantung pada bahan alami yang digunakan dan teknik pewarnaan yang diterapkan. Tekstur kain *ecoprint* memberikan dimensi visual dan taktil tambahan, meningkatkan kompleksitas dan kedalaman pengalaman estetika.

Nilai filosofi dan ekologis: kain *ecoprint* kan hanya produk estetis tetapi juga representasi dari filosofi keberlanjutan dan hunjan harmonis dengan alam. Perajin yang terlibat dalam produksi kain *ecoprint* sering kali termotivasi oleh nilai-nilai produksi yang keberlanjutan, dan perajin berusaha untuk menciptakan produk yang menghormati dan melestarikan lingkungan. Hal ini memperkaya apresiasi estetika kain *ecoprint*, menjadikannya lebih dari sekadar produk tekstil, tetapi juga seah pernyataan etis dan ekologis.

Kontrisi terhadap seni tekstil dan desain mode: penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perajin, desainer, dan praktisi seni tekstil tentang potensi estetika dan filosofis kain *ecoprint*. Kain *ecoprint* menawarkan peluang untuk inovasi dalam desain mode dan seni tekstil, dengan mengganggung teknik pewarnaan alami dengan motif dan tekstur yang unik, sambil tetap menjaga komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kain *ecoprint* memiliki potensi estetika yang kaya dan signifikan, dengan nilai-nilai filosofis dan ekologis yang memperdalam pemahaman tentang seni tekstil. Kain *ecoprint* tidak hanya menawarkan keindahan visual yang autentik tetapi juga mengajak untuk lebih menghargai dan menjaga alam melalui pilihan desain yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, *ecoprint* berfungsi sebagai medium untuk memperluas batasan seni tekstil sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

Daftar Pustaka

- Asmara, A. D., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Thematic Analysis Revised. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Enrico. (2015). Enrico : Dampak Limbah Cair Industri Tekstil Terhadap Lingkungan dan Aplikasi Tehnik Eco Printing Sebagai Usaha Mengurangi Limbah. *MODA, THE FASHION JOURNAL*, 1, 5-13.
- Guntur, G. (2019). A Conceptual Framework For Qualitative Research: A Literature Studies. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>.
- Handayani, P., & Ruhidawati, C. (2022). Penerapan Manipulating Fabric dengan Teknik Tucking Pada Busana Pesta. *TEKNOGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 68–73. <https://doi.org/10.15294/teknoga.v10i2.25263>.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint* Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1-5.
- John W. Creswell. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Khasanah, A., & -, W. (2022). Pengaruh Zat Warna Alam (Zwa) Terhadap Kualitas Hasil

-
- Ecoprint Teknik Steam Blanket. Fashion and Fashion Education Journal, 11(2), 106-114.*
<https://doi.org/10.15294/ffej.v11i2.58911>
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa Hasil Penelitian Tentang Teknik Ecoprint Menggunakan Mordan Tawas, Kapur, dan Tunjung Pada Serat Alam. *Jurnal Tata sana, 10*, 9-14.
- Oktaria, K., Agustina, R., Aliyah, J., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Grounded Theory Kurnia. *Pendidikan Sains dan Komputer, 3*(1), 40–49.
- Ratnawati, I., & Wisesa, A. M. (2023). *Natural Coloring Batik and Artistic to Support Temas Kampong of Batu as Batik.* 304-310. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-038-1>
- Salma, I. R., & Ristiani, S. (2021). Warna Merah dalam Ecoprint : Arti Penting dalam Daya dan Usaha-Usaha Untuk Memperoleh Warna Merah yang Cemerlang Red Color in Ecoprint : Importance in Culture and Efforts to Obtain Bright and Quality. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik, 1*-18.
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Indonesia Universitas. *Universitas Indonesia, October, 1*-102.
- Sofyan Salam, Sukarman B, Hasnawati, & Muh. Mahemin. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. In *Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar* (Vol. 1).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tamsai , 7*(1), 2896-2910.